

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara penghasil kopi terbesar di dunia, yang disebut juga sebagai negara agraris dengan berkependudukan besar dalam bekerja disektor pertanian yang masih berperan penting pada perekonomian nasional. Dimana sudah terbukti dari hasil Produksi Domestik Regional Bruto (PDRB), dan area pertaniannya berada pada ranking paling atas. Hal tersebut berkaitan dengan banyaknya penduduk atau tenaga ahli yang hidupnya bekerja dalam area pertanian. Area pertanian di Indonesia terdapat adanya perkebunan terbesar milik negara ataupun perusahaan swasta dan produk hasil petani maupun rumahan yang dibuat dengan cara tradisional. Sedangkan penambahan jumlah penduduk di Indonesia akan terus semakin banyak mulai dari kenaikan pendapatan yang dapat menimbulkan adanya permintaan dan perubahan profesi SDM terhadap produk dan jasa dimasa yang akan datang.

Di Bali terdapat sebuah kelompok atau organisasi petani tradisional yang menganut filosofi hindu “tri hita karana” dalam mengelola sistem pertanian. Suatu filosofi keseimbangan hidup yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Jauh sebelum konsep pertanian berkelanjutan digagas, gotong royong pun menjadi tradisi yang melekat dalam kelompok yang disebut dengan istilah subak. Dalam organisasi subak ada dua istilah yang dipakai dalam pengelolaannya, pengelolaan dalam bidang pengairan dan lahan basah (sawah) disebut dengan “*subak*” sedangkan dalam pengelolaan lahan kering (kebun) disebut dengan

“*subak abian*”. memiliki nilai sosial yang turut menjadi modal untuk mengembangkan organisasinya menjadi lebih besar lagi dan mencapai tujuan yang lebih besar, salah satunya pembangunan ekonomi di bidang pertanian.

Desa Sukawana merupakan salah satu desa yang terletak di daerah dataran tinggi menjadikan daerah ini cocok untuk mengembangkan industri di bidang pertanian. Desa Sukawana, Kecamatan Kintamani, Kabupten Bangli merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian 1.000-1.500 mdpl, curah hujan yang relative sedang dengan suhu berkisar 23-26 derajat Celsius dan dengan jumlah penduduk 5.313 jiwa (<https://sukawana.desa.id>, 2023). Hampir 80% penduduk di Desa Sukawana bermata pencarian sebagai petani maupun buruh tani dengan memanfaatkan hasil produk seperti jeruk, cengkeh, kopi, markisa, labu siam dan sayur-sayuran. Hal ini di dukung dengan adanya organisasi di bidang pertanian yang disebut subak abian. Terdapat 28 subak abian di wilayah desa Sukawana yang mewilayahi tegalan (ladang) seluas 2.785 hektar.

Subak Abian Yeh Mas merupakan salah satu subak abian yang terletak di Banjar Kubusalya, Desa Sukawana, Kintamani, Bangli. Subak ini terdiri dari 96 anggota, dimana sebagian wilayahnya digunakan untuk bercocok tanam tanaman kering seperti kopi, cengkeh dan alpukat. Dari banyaknya tanaman yang mereka tanam kopi menjadi tanaman yang paling banyak ditanam, hal ini dikarenakan kopi merupakan tanaman yang pembibitan dan pemeliharaannya paling mudah untuk dilakukan dibandingkan dengan cengkeh yang masih harus disiram sampai umur 5 tahun dan alpukat. Jenis kopi yang ditanam oleh anggota Subak Abian Yeh Mas merupakan kopi jenis arabika. Kopi arabika merupakan jenis kopi yang paling banyak kita temui karena selain proses panen yang mudah rasa dari kopi

arabika memiliki ciri khas yang berbeda dari kopi yang lainnya.

Peran Subak dalam mengembangkan dan menjaga keaslian Kopi cukup besar. Selain mengatur sistem tanam, subak juga memperhatikan kesejahteraan petani dengan mengatur harga pasar. Dalam subak juga melekat aturan adat yaitu petani memiliki kesepakatan, bahwa anggotanya harus bertani secara organik. Tak boleh ada anggota yang menggunakan bahan kimia. Pupuk dan pestisidanya juga organik. Selain untuk memperbaiki kualitas tanah dan meningkatkan produksi, juga agar memenuhi standar produk organik. Aturan lainnya adalah anggota dilarang panen kopi jika belum berwarna merah. Tujuannya agar kualitas kopi tetap bagus. Jika ada anggota yang melanggar, maka dia akan mendapat sanksi adat.

Saat adanya *pandemic covid-19* yang melanda seluruh negara di dunia yang berdampak sangat besar bagi pertumbuhan perekonomian di seluruh negara, bahkan untuk saat ini menurut keterangan dari menteri keuangan indoneisa bahwa Indonesia saat ini sedang mengalami resesi pada perekonomian Indonesia. Hal itu juga menyebabkan daya beli dari masyarakat terhadap hasil pertanian yang bukan menjadi kebutuhan pokok menjadi menurun drastis karena kini masyarakat sudah mulai mengirit anggaran belanjanya dalam banyaknya himbauan dari pemerintah baik itu larangan bepergian dan pembatasan jam kerja masyarakat.

Selain daya beli masyarakat yang menurun kini petani banyak yang mengalami penurunan hasil panen bahkan ada juga yang gagal panen yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu contohnya adalah perkebunan kopi yang ada di Desa Sukawana yang tahun ketahun mengalami penurunan bahkan ada didesa Sukawana mengalami penurunan pendapatan. Faktor penyebabnya

adalah dari cara pemeliharaan kebun yang kurang, baik itu dari segi pelatihan atau penyuluhan untuk petani setempat, bahkan sampai kepembagian pupuk bersubsidi dari pemerintah yang menjadi sebuah bentuk apresiasi dan motivasi bagi petani dalam bidang kebun kopi masih sedikit untuk memenuhi kebutuhan para petani. Selain itu ada sebuah keterangan dari petani setempat serangan hama yang sampai saat ini masih sulit untuk diatasi yaitu hama kutu putih yang menyerang di 3-4 bulan awal musim kering dimana tunas tunas bunga mati, buah-buah berguguran, dan daun muda berubah bentuk. Hal ini menyebabkan menurunnya produktivita kerja dalam petani sehingga diperlukan melaksanakan pelatihan kepada para petani untuk menambah wawasan yang lebih dalam lagi dan memberikan motivasi kepada para petani dalam hal berkebun.

Dari observasi awal mengenai tingkat produktivitas hasil panen kopi pada anggota Subak Abian Yeh Mas yang dilakukan dengan mewawancarai 10 orang anggota subak menjelaskan bahwa tingkat produktivitas hasil panen kopi anggota Subak Abian Yeh mas dua tahun terakhir mengalami penurunan. Sedangkan beberapa menjelaskan kurangnya pengetahuan anggota subak pada jenis dan cara pemeliharaan kopi yang baik menjadi salah satu penurunan hasil panen kopi dua tahun terakhir.

Produktivitas kerja adalah faktor yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan dalam suatu usaha. Dengan produktivitas usaha yang tinggi maka akan memperoleh keuntungan bagi perusahaan petani kopi pada subak Abian Yeh Mas ataupun bagi karyawan petani sehingga mereka dapat mewujudkan dan memperoleh kesejahteraan.

Menurut Hasibuan (2013) mengatakan bahwa pelaksanaan program pelatihan membentuk dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan karyawan, sehingga diharapkan semakin tinggi sering program pelatihan dilaksanakan maka semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya.

Sedangkan menurut Sutrisno (2016: 109) mengatakan bahwa produktivitas kerja adalah keefektifan dari penggunaan tenaga kerja dan peralatan yang intinya mengarah pada tujuan yang sama. Produktivitas ditentukan oleh dukungan sumber daya organisasi yang dapat diukur dari segi efektivitas dan efisiensi, yang difokuskan pada aspek-aspek (1) hasil akhir yang dicapai, kualitas dan kuantitasnya, (2) lamanya waktu yang digunakan untuk mencapai hasil akhir, dan (3) penggunaan sumber daya yang optimal.

Berdasarkan observasi awal mengenai tingkat produktivitas petani dalam panen kopi dalam kurun waktu dua tahun terakhir dapat disimpulkan bahwa panen kopi pada anggota Subak Abian Yeh Mas untuk beberapa petani yang telah dilakukan wawancara, panen kopi di Subak Abian Yeh Mas mengalami penurunan yang secara drastis dan berfluktuasi. Selain penurunan dalam jumlah panen para petani juga mengalami kerugian akibat menurunnya harga kopi saat ini dengan harga jual saat ini berada di kisaran Rp. 7.000 /kg dari harga semula yang biasanya berada dalam kisaran Rp. 13.000 /kg, jadi di tahun ini petani kopi di Subak Abian Yeh Mas bisa dipastikan mengalami kerugian yang dua kali lipat dari tahun sebelumnya karena terdapat penurunan dari hasil panen sampai penurunan harga jual hasil panen.

Hal tersebut tentunya diakibatkan juga oleh kurangnya pelatihan dan motivasi dari pemerintah setempat dalam hal pemberian pelatihan atau

penyuluhan dalam perawatan kebun kopi dengan baik dan benar dan juga kurangnya subsidi pupuk dari pemerintah terhadap petani kopi. Pelatihan merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam melaksanakan suatu organisasi/industri. Melalui program pelatihan yang diberikan nantinya diharapkan bisa mengembangkan talenta yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Mangkunegara (2007: 83) mengatakan bahwa pelatihan kerja adalah suatu proses yang mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin trampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan semakin baik sesuai standar yang telah ditentukan oleh perusahaan. Sedangkan menurut Wungu dan Brotoharsojo (2003: 134) pelatihan kerja adalah upaya sistematis perusahaan untuk meningkatkan segenap pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap-sikap kerja (*attitudes*) para pegawai melalui proses belajar agar optimal dalam melaksanakan fungsi dan tugas-tugas jabatannya. Namun fenomena yang terjadi di petani anggota Subak Abian Yeh Mas mengenai program dan metode pelatihan yang telah berjalan selama ini adalah pelatihan yang dinilai kurang relevan dari segi pemberian materi dengan menggunakan media cetak seperti modul – modul untuk menyampaikan isi pelatihan yang hanya diadakan di balai pertemuan atau di pura subak setempat, mengingat tidak semua petani memiliki latar belakang pendidikan yang sama, bahkan ada yang hanya sekedar bisa membaca. Jadi metode pelatihan seperti itu kurang relevan diterapkan di petani Subak Abian yeh Mas karena hasil atau *output* dari pelatihan tersebut terbukti kurang baik pada panen petani pertahunnya. Selain itu dilihat dari waktu pelatihan yang diberikan kurang memadai, dimana berdasarkan wawancara kepada petani kopi menyatakan

waktu pelatihan yang dilaksanakan tiga hari yang terbagi satu hari penjelasan teori dan dua hari praktek kerja kurang maksimal dirasakan manfaatnya oleh petani kopi karena minimnya waktu pelatihan. Fasilitas yang diberikan selama pelatihan oleh pemerintah juga dirasakan kurang memadai, dimana untuk mendapatkan pelatihan perlu mengajukan proposal pelatihan kepada pemerintah terlebih dahulu dan hanya memperoleh sebagian sarana yang diperlukan dalam pelatihan.

Motivasi adalah salah satu faktor untuk mendorong seseorang dalam menjalankan aktivitas tertentu. Faktor pendorong yang mampu menggerakkan seseorang dalam aktivitas pada umumnya adalah kebutuhan dan keinginan orang itu sendiri. Hasibuan (2010) mengatakan bahwa dengan pemberian motivasi diharapkan setiap karyawan dapat membangkitkan keinginan untuk bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Sedangkan menurut Hasibuan (2013: 143) menambahkan bahwa motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan. Namun berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan ketua Subak Abian Yeh Mas dapat dirasakan apabila motivasi yang dimiliki masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pelatihan yang sudah diberikan, efektivitas dalam menerapkan hasil pelatihan hanya berlangsung beberapa hari saja. Selain itu adanya faktor kenyamanan fisik dan non fisik juga mempengaruhi motivasi petani kopi dalam bekerja, dimana dalam kenyamanan fisik petani kopi memerlukan tenaga yang besar untuk mengelola perkebunannya seperti pemberian rabuk, pemotongan rumput, dan lain-lain. Kenyamanan non

fisik seperti tekanan pikiran dengan harga kopi yang tidak menentu juga menyebabkan motivasi petani dalam meningkatkan produktivitas kerja rendah. Selain adanya kesenjangan antara teori dengan fakta yang terjadi dilapangan, penelitian ini juga dilakukan karena adanya research gap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Amanda (2019) memperoleh bahwa pelatihan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Penelitian Nasem (2018) memperoleh bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap produktivitas pada tenaga kependidikan. Sedangkan hasil penelitian Herdriyanti (2017) menunjukkan bahwa Pelatihan dan Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, bahwa fenomena yang terjadi pada produktivitas panen petani kopi di Subak Abian Yeh Mast masih kurang optimal, hal tersebut disebabkan karena rendahnya pelatihan petani dan motivasi petani dapat mempengaruhi produktivitas panen petani kopi di Subak Abian Yeh Mas. Maka dari itu dipandang perlu untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul ***“Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Petani kopi Pada Subak Abian Yeh Mas Desa Sukawana”***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi pada Petani kopi di Subak Abian Yeh Mas adalah sebagai berikut.

- (1) Adanya penurunan pendapatan hasil panen kopi yang dialami petani kopi di Subak Abian Yeh Mas
- (2) Adanya penurunan harga kopi yang bermula seharga Rp. 13.000/kg menjadi

7.000/kg sehingga menyebabkan kerugian yang dialami oleh petani kopi di Subak Abian Yeh Mas

- (3) Kurangnya pelatihan kepada petani kopi dalam perawatan kebun kopi
- (4) Rendahnya motivasi para petani kopi dalam meningkatkan hasil panen berkualitas serta memiliki nilai jual tinggi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas, maka mengambil variabel penelitian yang terdiri dari tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas serta satu variabel terikat. Pelatihan dan Motivasi kerja sebagai variabel bebas dan Produktivitas kerja sebagai variabel terikat.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh pelatihan terhadap produktivitas kerja petani kopi pada Subak Abian Yeh Mas?
- (2) Bagaimana pengaruh pelatihan terhadap motivasi kerja petani kopi pada Subak Abian Yeh Mas?
- (3) Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas kerja petani kopi pada Subak Abian Yeh Mas?
- (4) Bagaimana pengaruh pelatihan dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja petani kopi pada Subak Abian Yeh mas?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan

dari penelitian ini memperoleh hasil mengenai besarnya pengaruh sebagai berikut.

- (1) Pelatihan berpengaruh terhadap produktivitas kerja petani kopi Di Subak Abian Yeh Mas.
- (2) Pelatihan berpengaruh terhadap motivasi kerja petani kopi Di Subak Abian Yeh Mas.
- (3) Motivasi kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja petani kopi Di Subak Abian Yeh Mas.
- (4) Pelatihan dan motivasi kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja petani kopi Di Subak Abian Yeh Mas.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat, adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penerapan ilmu ekonomi khususnya dibidang Manajemen Sumber Daya Manusia dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagaibahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

- (2) Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini bisa memberikan masukan dan kontribusi kepada petani kopi di Subak Abian Yeh Mas, khususnya dalam meningkatkan produktivitas dengan memperhatikan pelatihan dan motivasi khususnya pada petani kopi di Subak Abian Yeh Mas, agar mampu meningkatkan pendapatan.